Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 13, No. 3 Agustus 2024

Pengaruh *Communication Skills*, *Problem Solving Skills*, *Career Decision Making Skills* dan *Self Management* terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK

Novita Dwi Anggraeni[1], Didik Nurhadi [2] , Yoto[3]
[1,2,3]Universitas Negeri Malang, Indonesia

[1]nobit20.na@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi pengaruh keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan karir, dan manajemen diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Kompetensi Keahlian TKRO di Malang Raya. Sampel penelitian melibatkan 334 siswa yang dipilih melalui teknik random sampling dari populasi 2015 siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup dan dianalisis dengan regresi linier berganda.Hasil menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan karir memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Manajemen diri, meskipun penting, tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Secara keseluruhan, variabel-variabel tersebut berkontribusi signifikan secara simultan terhadap kesiapan kerja, dengan kontribusi terbesar dari keterampilan pemecahan masalah (16,01%), diikuti pengambilan keputusan karir (9,30%), keterampilan komunikasi (6,73%), dan manajemen diri (3,76%).Penelitian ini terbatas pada wilayah Malang Raya dan penggunaan angket tertutup, yang dapat membatasi variasi jawaban siswa. Penelitian lanjutan diharapkan mencakup wilayah yang lebih luas dan menggunakan metode kualitatif untuk pemahaman yang lebih mendalam. Implikasi praktis penelitian ini meliputi penguatan pengajaran keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan karir dalam kurikulum SMK guna mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja%

Kata kunci: *communication skills*, *problem solving skills*, *career decision making skills*, *self management*, kesiapan kerja siswa SMK

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bentuk pendidikan formal yang dirancang secara khusus untuk melatih peserta didik agar siap bekerja secara profesional di dunia usaha atau industri. Pendidikan kejuruan, sebagaimana dinyatakan dalam UU No.20 Tahun 2003, mempersiapkan siswa untuk masuk dunia kerja. Namun, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran di antara lulusan SMK berada pada angka tertinggi di Indonesia, yaitu 8,49% (BPS, 2020). Ini menjadi salah satu alasan dikeluarkannya Instruksi Presiden (Inpres) No.9 Tahun 2016, yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui Revitalisasi SMK.

Keberhasilan program revitalisasi bergantung pada kesiapan tenaga kerja untuk memasuki pasar kerja. Kualitas lulusan SMK sangat terkait dengan proses pembelajaran, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kurikulum, guru, sarana dan prasarana, serta lingkungan sekolah dan industri (Triyono, et al, 2018). Tantangan besar ini harus ditangani dengan segera untuk memastikan bahwa lulusan SMK tidak kehilangan kesempatan di dunia kerja. Menurut BPS (2012), Indonesia diprediksi akan mencapai puncak bonus demografi pada tahun 2030, yang berpotensi memberikan dampak positif terhadap kemajuan dan kesejahteraan negara

(Qomariyah & Az-Zahra, 2020). Namun, dampak positif ini hanya bisa terwujud jika didukung oleh SDM yang berkualitas, yang mampu menjawab tantangan di dunia kerja.

Peningkatan jumlah SMK diikuti dengan peningkatan jumlah siswa, seperti di Malang, yang memiliki 196 SMK dan 79.975 siswa, jumlah terbanyak di Jawa Timur. Meski demikian, banyaknya siswa tidak diiringi dengan peningkatan jumlah lulusan yang dapat diterima di dunia kerja, dengan tingkat pengangguran terbuka di kalangan lulusan SMK Malang mencapai 5,49% (BPS, 2020).

Menurut Chavan & Carter (2018), permintaan tenaga kerja yang tinggi tidak akan terpenuhi jika kualitas SDM belum memenuhi standar industri. Caballero & Walker (2010) juga menyatakan bahwa kesiapan kerja sangat penting agar lulusan dapat direkrut oleh perusahaan, dan kesiapan ini bisa digunakan untuk memprediksi kinerja dan karir seseorang di masa depan. Trilling & Fadel (2009) menemukan bahwa lulusan sekolah menengah, diploma, dan pendidikan tinggi masih kurang kompeten dalam berbagai keterampilan penting, seperti komunikasi, pemikiran kritis, etika kerja, kerja tim, penggunaan teknologi, dan manajemen proyek. Angraini, et al (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa dari 102 responden, 17 orang memiliki tingkat komunikasi rendah, 70 orang sedang, dan 15 orang tinggi, yang menunjukkan masih perlunya peningkatan keterampilan komunikasi untuk memasuki dunia kerja.

Sulasmono (2012) mengungkapkan bahwa keterampilan pemecahan masalah menjadi fokus dalam kebijakan pendidikan di Indonesia. Penelitian oleh Aziz et al (2020) menunjukkan bahwa dari 94 siswa, 61 memiliki kemampuan pemecahan masalah yang sangat tinggi, dan 31 tinggi, sementara 2 siswa memiliki kemampuan yang sangat rendah. Munadi et al (2018) menambahkan bahwa meskipun lulusan SMK memiliki kemampuan pemecahan masalah yang cukup baik, mereka masih memerlukan bimbingan untuk lebih siap.

Kurikulum 2013 memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan prinsip perbedaan individu, termasuk dalam pemilihan karir berdasarkan potensi diri (Kemdikbud, 2013a). Namun, kurangnya keterampilan dalam memutuskan pilihan karir yang tepat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa mengalami masalah dalam perjalanan karir mereka (Zamroni, 2016). Dunia kerja yang terus berubah memberikan tantangan bagi pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan industri (Tome, 2007). Menurut Bennet (2006), tantangan terbesar pendidikan saat ini adalah menghasilkan lulusan yang seimbang dalam kemampuan akademik, keterampilan teknis, dan keterampilan kerja (employability skills).

Salah satu kategori employability skills adalah keterampilan di tempat kerja, yang meliputi pengelolaan sumber daya, penggunaan informasi, komunikasi, pemikiran sistem, dan penggunaan teknologi. Pengelolaan sumber daya menjadi keterampilan penting yang harus dikembangkan dalam pendidikan, terutama di SMK. Penelitian Wheeler et al (2020) menunjukkan bahwa praktik manajemen diri dari waktu ke waktu dapat meningkatkan kesadaran diri seseorang dan, pada akhirnya, kinerja individu.

Tujuan penelitian adalah untuk memerikan, mengungkap dan menguji signifikansi pengaruh antara: (1) communication skills (X1) terhadap kesiapan kerja (Y); (2) problem solving skills (X2) terhadap kesiapan kerja (Y); (3) career decision making skills (X3) terhadap kesiapan kerja (Y); (4) self management (X4) terhadap kesiapan kerja (Y); dan (5) communication skills (X1), problem solving skills (X2), career decision making skills (X3), dan self mana¬gement (X4) terhadap kesiapan kerja (Y).

Copyright © 2024 The Author(s)

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional. Subjek penelitian adalah siswa SMK Kompetensi Keahlian TKRO di Malang Raya dengan populasi sebanyak 2015 siswa. Jumlah sampel yang diambil adalah 334 siswa, ditentukan berdasarkan rumus Slovin dengan margin of error sebesar 5%, yang dianggap cukup representatif untuk menggambarkan populasi. Teknik random sampling diterapkan untuk memastikan bahwa setiap siswa dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket tertutup. Angket ini disebarkan secara langsung kepada siswa di sekolah-sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Untuk memastikan tingkat respons yang tinggi, angket diambil kembali oleh peneliti pada hari yang sama setelah para siswa selesai mengisi. Sebelum penyebaran, peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian dan cara pengisian angket, serta menjamin kerahasiaan data responden.

Uji prasyarat dilakukan untuk memastikan data memenuhi asumsi-asumsi statistik yang diperlukan dalam analisis regresi. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memeriksa distribusi data. Uji linearitas dilakukan dengan melihat scatterplot hubungan antarvariabel. Uji multikolinearitas menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk memastikan tidak adanya korelasi yang terlalu tinggi antarvariabel bebas. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson untuk mendeteksi adanya korelasi serial dalam residual. Sedangkan uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser untuk memastikan varians residual yang konstan.

Untuk mengukur validitas instrumen, digunakan uji validitas konstruk dengan metode analisis faktor, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa angket memiliki validitas yang memadai dan reliabilitas yang tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,85, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan konsisten dalam mengukur konstruksi yang dimaksud.

Hasil

Sebelum dilaksanakan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari: uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian persyaratan menunjukkan bahwa setiap variabel telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistic lebih lanjut, yaitu uji hipotesis berupa korelasi parsial dan analisis regresi linear ganda dengan empat prediktor.

Hipotesis pertama sampai dengan keempat dilakukan dengan korelasi parsial. Ringkasan hasil analisis korelasi parsial dengan satu variabel kontrol ditunjukkan Tabel.1

Tabel 1. Hasil Uji T Parsial X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y

Variabel	Koefisien Korelasi	P_{hitung}	$P_{standar}$
X_1)	0.136	0.038	0.05
X_2	0.289	0.000	0.05
X_3	0.189	0.002	0.05
X_4	0.080	0.211	0.05

Dari Tabel 1 diperoleh nilai koefisien parsial R_{X1y} sebesar 0.136, R_{X2y} sebesar 0.289, R_{X3y} sebesar 0.189 dan RX_{4y} sebesar 0.080. Dengan membandingkan nilai $P < 0.05$ pada keempat nilai, koefisien korelasi, dapat diinterpretasikan bahwa nilai korelasi parsial antara *communication*

skills (X_1) dan kesiapan kerja (Y) adalah positif (+) dan signifikan, *problem solving skills* (X_2) dan kesiapan kerja (Y) adalah positif (+) dan signifikan, *career decision making skills* (X_3) dan kesiapan kerja (Y) adalah positif (+) dan signifikan, dan *self management* (X_4) dan kesiapan kerja (Y) adalah negatif (-) dan tidak signifikan. Secara singkat hasil uji signifikansi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4 terhadap Y

ANOVA[a]

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.	R Square
1	Regression	435.419	4	108.855	45.992	0.000	.359

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *communication skills*, *problem solving skills*, *career decision making skills*, dan *self management* berpengaruh sebesar 35,9% terhadap kesiapan kerja sedangkan sisanya 64,1% dipengaruhi variabel lain. Nilai F_{hitung} sebesar 45,992 dengan signifikansi 0,00 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keempat variabel bebas secara simultan dan signifikan terhadap variabel terikat.

Sumbangan prediktor merupakan sumbangan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Sumbangan Pengaruh Parsial X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y

Variabel	Beta	Koefisien Korelasi	Pengaruh (%)
X_1	0.136	0.495	6.732
X_2	0.289	0.554	16.011
X_3	0.189	0.492	9.299
X_4	0.080	0.470	3.760
Jumlah			35.802

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel *communication skills* (X_1), *problem solving skills* (X_2), *career decision making skills* (X_3), dan *self management* (X_4) memberi sumbangan efektif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TKRO SMK di Malang Raya sebesar 35,9% sedangkan 64,1% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK. Keterampilan komunikasi membantu peserta didik menjadi lebih siap dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Kemampuan ini sangat penting, terutama dalam berkomunikasi secara efektif di lingkungan profesional. Temuan ini mendukung pandangan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam hierarki pekerjaan di masa depan. Peserta didik dengan keterampilan komunikasi yang baik lebih mudah beradaptasi di dunia kerja. Kemampuan menyampaikan gagasan dan pendapat secara jelas juga menjadi keunggulan bagi peserta didik. Dengan demikian, keterampilan komunikasi menjadi salah satu faktor utama dalam kesiapan kerja peserta didik SMK.

Di sisi lain, keterampilan pemecahan masalah juga terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Pembelajaran berbasis penyelesaian masalah dapat

Copyright © 2024 The Author(s)

membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Melalui latihan ini, siswa terbiasa mencari solusi yang tepat untuk masalah yang kompleks, yang pada akhirnya meningkatkan kesiapan mereka untuk bekerja .

Keterampilan pengambilan keputusan karir berperan penting dalam membantu siswa mengarahkan pilihan karir mereka. Kejelasan dalam memilih jalur karir yang sesuai dengan minat dan potensi diri sangat memengaruhi kesiapan kerja mereka. Dengan demikian, dukungan sekolah dalam proses pengambilan keputusan karir sangat diperlukan agar siswa dapat memilih jalur yang tepat yang sejalan dengan kebutuhan pasar kerja .

Meskipun keterampilan manajemen diri tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, ini tidak menutup kemungkinan bahwa pengembangan keterampilan ini tetap penting dalam pendidikan. Kemampuan manajemen diri, seperti pengaturan waktu dan evaluasi diri, dapat membantu siswa meningkatkan produktivitas dan kinerja di tempat kerja .

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada siswa SMK di Malang Raya, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi ke seluruh populasi siswa SMK di Indonesia. Selain itu, penelitian ini menggunakan angket tertutup yang mungkin membatasi variasi jawaban responden dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan tanggapan yang lebih mendalam. Ke depan, penggunaan metode kualitatif, seperti wawancara mendalam, dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis, terutama dalam konteks kebijakan pendidikan dan strategi pengajaran di SMK. Pertama, sekolah perlu lebih menekankan pengembangan keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah dalam kurikulum mereka, mengingat pentingnya kedua keterampilan ini dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja. Selain itu, sekolah juga harus menyediakan program bimbingan karir yang lebih komprehensif, sehingga siswa dapat membuat keputusan karir yang lebih matang dan tepat. Pemerintah, melalui kebijakan pendidikan, juga diharapkan dapat mendukung inisiatif ini dengan menyediakan sumber daya dan pelatihan yang dibutuhkan oleh sekolah .

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari communication skills, problem solving skills, dan career decision making skills terhadap kesiapan kerja siswa SMK di Malang Raya. Keterampilan komunikasi memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja, dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang lain. Keterampilan pemecahan masalah juga terbukti esensial dalam membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan analitis yang dibutuhkan di lingkungan profesional. Selain itu, keterampilan pengambilan keputusan karir berkontribusi dalam membantu siswa menentukan jalur karir yang sesuai dengan minat dan potensi mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki pasar kerja.

Namun, self management tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun penting, pengembangan keterampilan ini membutuhkan perhatian lebih lanjut dalam konteks pendidikan kejuruan agar dapat berkontribusi secara efektif terhadap kesiapan kerja.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada siswa SMK di Malang Raya, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi secara penuh ke populasi siswa SMK di wilayah lain. Kedua, penelitian ini

menggunakan angket tertutup sebagai instrumen pengumpulan data, yang dapat membatasi variasi jawaban responden dan tidak memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pandangan mereka secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang menggunakan metode kualitatif, seperti wawancara mendalam atau studi kasus, sangat disarankan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran di SMK. Pengembangan keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah perlu lebih ditekankan dalam kurikulum, mengingat pentingnya kedua keterampilan ini dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Selain itu, program bimbingan karir yang lebih komprehensif harus diimplementasikan untuk membantu siswa dalam membuat keputusan karir yang tepat. Pemerintah juga perlu mendukung inisiatif ini melalui kebijakan yang mendorong pengembangan keterampilan kerja di SMK, serta penyediaan sumber daya dan pelatihan yang memadai bagi guru dan siswa.

References

Angraini, D.I., Murisal & Ardias, W.S. 2021. Pengaruh Kete¬ram¬pilan Komunikasi Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Sarjana Sumatera Barat. Jurnal Psikologi Islam, 12 (1): 84 – 100.

Arends, R.I. 2008. Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar. (Edisi Ketujuh/ Buku Dua). Terjemahan Prajitno.H, Soetjipto & Soetjipto, S.M. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Aziz, R., Basuki & Suyetno, Agus. 2020. Pengaruh Motivasi Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah, dan Hasil Belajar terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Pemesinan SMK Pemuda 3 Kesamben Blitar. Jurnal Teknik Mesin dan Pembelajaran, 3 (1): 43 – 52.

Badan Pusat Statistik. 2020. Februari 2020: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,99 persen. (Online) https://www.bps.go.id/pressrelease¬/¬2020/-05/05/1672/februari-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-99-persen.html

Bennett, J.E. 2006. Antimicrobial Agents: Antifungal Agents. Goodman &Gilman's The Pharmacological Basis of Therapeutics 11th Edition.

Caballero, C.L. & Walker, A. 2010. Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment methods. Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability. 1 (1): 13 – 25.

Chavan, M. & Carter, L.M. 2018. The Value of Experiential and Action Learning in Business Ethics Education. Journal of Business Ethics Education. 15: 5 – 32.

Deming, D.J. 2017. The growing importance of social skills in the labor market. The Quarterly of Economics, 132 (4): 1593-1640.

Hartono. 2016. Bimbingan Karir. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. Pergeseran Paradigma Belajar Abad 21. (Online) http://kemdikbud.go.id/ kemdikbud/uji-publik-kurikulum-2013-2

Khurniawan, A.W. 2019. Potret Tenaga Kerja Lulusan SMK pada Industri Manufaktur. Vocational Education Policy, White Paper. 1 (8): 1 – 7.

Munadi, S, dkk. 2018. Employability Skills Lulusan SMK dan Relevansinya terhadap Kebutuhan Dunia Kerja. Yogyakarta: UNY Press.

Peng, C.N. 2004. Successful Problem-Based Learing for Primary and Secondary Classrooms. Singapore: Federal Publications.

Qomariyah, L. & Az-Zahra, A. 2020. Efektivitas Knowledge Sharing dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja. Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K). 1 (2): 92 – 99.

Copyright © 2024 The Author(s)

Rahayu, G., Zakiyah, S., Imania, S.H., & Hidayat, W. 2018. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Penalaran Matematik Serta Self-Efficacy Siswa SMA. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 1 (4): 647 – 656.

Sharf, R. S. 2002. Applying Career Development Theory to Counseling. California: Brooks and Cole Publishing.

Sulasmono, B.S. 2012. Problem Solving: Signifikansi, Pengertian, dan Ragamnya. Satya Widya, 28 (2): 156 – 165.

Thompson, J. (2020). Measuring student success skills: A review of the literature on complex communication. Dover, NH: National Center for the Improvement of Educational Assessment.

Tome, E. 2007. Employability, skills and training in Portugal (1988-2000): Eviden¬ce from official data. Journal of European Industrial Training, 31 (5): 336 – 357.

Trilling and Fadel. 2009. 21st century skills: learning for life in our times. USA: Jossey Bass

Triyono & Februari, R.D. 2018. Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi oleh Guru Bimbingan dan Konseling. Jurnal Wahana Konseling. 1 (2): 74 – 83.

UK Commission for Employment and Skills (UKCES). 2004. The Labour Market Story: Skills for the Future, (pp. 1-41).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wheeler, J.V., Carr, A.S., & Cady, S.H. 2020. Self Management and Work Performance: An Exploratory Cross-Cultural Study. International Journal of Indian Culture and Business Management, 20 (4): 510 – 533.

Zamroni, E. 2016. Urgensi Career Decision Making Skills dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik. Jurnal Konseling GUSJIGANG, 2 (2): 140 – 152

---Halaman ini sengaja dikosongkan---